

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO DAN KOMIK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG BAHAYA PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA/I SMP TAHUN 2020

Diyah Sri Yuhandini¹, Entin Jubaedah², Sriyatin³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
diyahsriyuhandini80@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini memberikan risiko 2,3 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan dini. Promosi kesehatan berupa video dan komik merupakan salah satu sarana yang dapat menampilkan informasi kesehatan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku yang mendukung kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan media video dan komik pendidikan kesehatan reproduksi tentang bahaya pernikahan dini bagi siswa/i SMP di Kota Cirebon. Metode penelitian adalah metode penelitian pengembangan (RnD). Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi massal. Hasil Uji Validasi Desain dari ahli materi video sebesar 93,8%, 97,7%, dan 100% dan dari ahli materi komik sebesar 100%, 95%, dan 98% dan dari ahli media video sebesar 100% dan komik sebesar 100%. Tahap uji coba produk pada lapangan utama (kelompok terbatas) dengan subyek 13 siswa, untuk video dengan hasil sebesar 92,90% dan untuk komik sebesar 95,5% (sangat baik). Dengan demikian hasil temuan video dan komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini dikategorikan layak untuk dilanjutkan pada uji coba pemakaian pada kelompok yang lebih luas.

Kata kunci : bahaya pernikahan dini, komik, video

DEVELOP VIDEO AND COMICS FOR REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ABOUT THE DANGERS OF EARLY MARRIAGE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL IN 2020

Abstract

Lack of knowledge among adolescents about early marriage gives 2.3 times greater risk for early marriage. Health promotion in the form of videos and comics is one of the means to display health information to adolescents to increase knowledge which is expected to change behavior that supports health. For this reason, this study aimed to develop videos and comics for reproductive health education about the dangers of early marriage for junior high school students in Cirebon City. This research and development (R&D) involved the following procedures: 1) potentials and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product testing, 7) product revision, 8) trial use, 9) product revision, and 10) mass production. The results of the design validation test from video material experts were 93.8%, 97.7%, and 100%, and from comic material, experts were 100%, 95%, and 98%. The results from video media experts were 100%, and comic experts were 100%. The product trial used for a limited group with 13 students as subjects showed that the results for videos were 92.90% and for comics were 95.5%, thus included in the excellent category. Thus the findings of educational videos and comics on the Dangers of Early Marriage are categorized as feasible to continue in trials of use in the broader group.

Keywords: *dangers of early marriage, educational comics, video*

PENDAHULUAN

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia di karenakan masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan (Noveri, 2010).

Memberikan pendidikan *life skill*, menunda pernikahan dan kehamilan semasa remaja dan cegah HIV dan AIDS serta memberikan informasi yang benar merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, mengingat remaja adalah kelompok usia yang tergolong sangat rawan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehat (Noveri, 2010).

Program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam program kesehatan remaja di Indonesia dengan mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Ciri khas pelayanan kesehatan peduli remaja adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) (Delfa, 2016).

PKPR dapat terlaksana dengan optimal bila membentuk jejaring dan terintegrasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi swasta, dan LSM terkait kesehatan remaja. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dapat dilaksanakan dalam gedung fasilitas kesehatan dan diluar gedung fasilitas kesehatan. PKPR dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit, sekolah, karang taruna, atau tempat-tempat lain dimana remaja berkumpul (Delfa, 2016).

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA), Indonesia

menempati ranking 37 di dunia untuk persentase pernikahan usia muda tertinggi dan ranking 2 di Asia setelah Kamboja (Lestari, 2015). Di Indonesia menurut Data Susenas tahun 2015, bahwa 1 dari 4 anak perempuan Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun, sedangkan terdapat satu dari sembilan perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) terdapat 23 % perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017, angka prevalensi pernikahan usia dini di Indonesia menunjukkan angka 25% dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, 23 provinsi diantaranya menunjukkan persentase diatas 25%. Hal ini berarti 67% wilayah di Indonesia darurat pernikahan usia dini (Direktorat Kesehatan, 2017).

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2017 menunjukkan data bahwa di Provinsi Jawa Barat ada 17,28% pernikahan anak usia <16 tahun, dan ada 23,43% pernikahan anak usia <17-18 tahun. Di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 presentase pernikahan dini anak usia kurang dari 15 tahun sebanyak 7,5% dan usia antara 15-19 tahun sebanyak 52,1%. Komposisi ini menempatkan Jawa Barat menduduki peringkat kedua nasional (Dini dan Nurhelita, 2020; Sugiyono 2011). Di Jawa Barat persentase pernikahan dini sebesar 27,02%. Kota Cirebon sendiri untuk persentase perempuan pernah menikah pada usia dini menunjukkan angka 28,74% mengalahkan Kota Bandung sebesar 24,97% (Yusfina, 2019).

Wanita yang menikah di usia dini dari sisi kesehatan bisa saja subur secara biologis, akan tetapi belum matang sehingga rentan terkena kehamilan dengan komplikasi tinggi. Apabila terjadi kasus pernikahan dini, maka yang sangat terdampak adalah kaum perempuan (BKKBN, 2019). Usia ideal untuk melakukan perkawinan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap baik dipandang

dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2019). Namun pada kenyataannya masih begitu banyak masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia dini dibawah 21 tahun khususnya perempuan.

Penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketidaksetaraan gender dan budaya, pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, seks bebas pada remaja dan pemahaman agama (Rohmati, 2016). Sedangkan menurut (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2019) bahwa alasan pernikahan dini yaitu alasan kultural, alasan ekonomis, alasan mempertahankan kemurnian anak dan konsekuensi sosial, dan menjaga nama baik keluarga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ketidaksetaraan gender salah satu penyebab besar terjadinya pernikahan usia dini, karena dalam pandangan masyarakat, komunitas dan keluarga peran perempuan adalah sebagai istri dan ibu yang mengakibatkan tingginya angka pernikahan usia dini, karena hal tersebut kecil kemungkinan untuk perempuan mendapatkan akses dalam dunia pendidikan. Faktor lain dari pernikahan dini yaitu tingkat pengetahuan, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini memberikan risiko 2,3 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan pada usia dibawah 20 tahun dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik (Handayani, 2014).

Selain itu faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang untuk menyikapi masalah dan membuat keputusan dalam hidupnya. Tingkat pendidikan remaja yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti (2015) menunjukkan bahwa remaja yang berpendidikan rendah memiliki risiko 3,401 kali lebih besar untuk

menikah dini dari pada remaja yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

Kuatnya pengaruh budaya yang berkembang di masyarakat bahwa anak perempuan harus segera dinikahkan sebelum usia 20 tahun agar tidak menjadi perawan tua, ditambah dengan ketakutan orang tua terhadap gunjingan tetangga menjadikan budaya sebagai salah satu faktor yang berkaitan erat dalam terjadinya pernikahan dini. Salamah (2016) menjabarkan dalam penelitiannya dari 60 responden 70% diantaranya percaya dan mendukung terhadap pernikahan di usia dini. Faktor lain dalam penyebab pernikahan usia dini yaitu peran teman sebaya, sebagian besar remaja lebih senang untuk berinteraksi dan berbagi cerita dengan teman sebayanya. Dalam penelitian Pradipta. *et.al.*, (2017) remaja khususnya perempuan lebih banyak mengacu pada teman sebayanya sebagai sosialisasi sekunder. Teman sebaya menjadi agen penting dalam praktik pernikahan dini yang terjadi pada remaja perempuan.

Risiko atau dampak yang dapat terjadi dari pernikahan dini terkait beberapa aspek, diantaranya: 1) Aspek psikologis, 2) aspek kesehatan, 3) aspek social ekonomi, 4) aspek pendidikan, dan 5) aspek kependudukan. (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014). Dalam pandangan dunia kesehatan dampak dari pernikahan dini berpengaruh terhadap keadaan ibu sejak hamil sampai melahirkan maupun bayinya, karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, penyakit menular seksual, perdarahan, keguguran, anemia saat hamil, persalinan sulit, risiko terkena pre eklampsia. Sedangkan dampak pada bayi akibat pernikahan dini berupa prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian. Bayi yang dilahirkan oleh perempuan dibawah usia 20 tahun memiliki risiko kematian dua kali lebih besar sebelum usia 1 tahun dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu berusia reproduksi (Salamah, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan

oleh Yusfina (2019), sebagian besar perempuan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poned Cangkol Kota Cirebon yang menikah pada usia dini, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, memiliki tingkat pendidikan dasar, adanya peran teman sebaya dan faktor yang paling dominan yaitu faktor sikap.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Kecamatan Lemahwungkuk tercatat sebagai urutan ketiga dengan jumlah pernikahan terbanyak pada tahun 2017 dari lima Kecamatan yang berada di Kota Cirebon (Yusfina, 2019). Berdasarkan survey pendahuluan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lemahwungkuk jumlah pernikahan tahun 2018, jumlah pernikahan sebesar 537 dan sebesar 127 (23 %) perempuan yang melakukan pernikahan dibawah usia 20 tahun. Khususnya untuk Kelurahan Lemahwungkuk yang merupakan kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol dan merupakan Puskesmas binaan beberapa SMP Negeri Cirebon yang berada di Kecamatan Lemahwungkuk, terdapat 19 (3,5%) perempuan yang melakukan pernikahan dibawah usia 20 tahun.

Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan (Kurniawan dan Sani, 2019).

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi

saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep (Lestary, 2014).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji peran dari video, penelitian yang dilakukan Lestary (2014), menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP setelah dilakukan edukasi dengan media video. Penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah (2017) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada metode penyuluhan dengan video.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media komik dengan pertimbangan akan mempunyai ketertarikan seperti orang menjadi cenderung ingin melihat gambar dan yang menarik didalamnya. Media komik sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis (verbal tulis) dan gambar (non verbal). Gambar itu sendiri dapat membantu sasaran dalam mempersepsikan objek pesan yang diterima. Bahasa tulis juga disusun dengan mempertimbangkan bahasa yang mudah diterima oleh siswa SMP agar betul-betul relevan dengan subjek. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), menunjukkan media komik cocok diberikan kepada sasaran siswi SMA dan memberikan peningkatan pengetahuan siswi SMA terkait tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang pubertas.

Media dan bahan ajar yang tepat sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) membutuhkan media yang tepat untuk memudahkan mereka dalam

memahami materi yang disampaikan mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja bagi Siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan video dan komik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 15 Kota Cirebon dengan bertanya kepada 5 orang siswi tentang definisi pernikahan dini dan bahaya dari pernikahan dini, hanya 2 orang yang dapat menjawab tentang bahaya pernikahan dini dan itupun mereka mengetahui bahayanya dari segi pendidikan saja yaitu putus sekolah, dan untuk penyuluhan yang sudah berjalan terkait penyuluhan kesehatan reproduksi selama ini materi hanya bersifat umum sedangkan spesifik ke materi bahaya pernikahan dini belum pernah dilakukan, dan media yang digunakan juga hanya menggunakan Power Point.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan

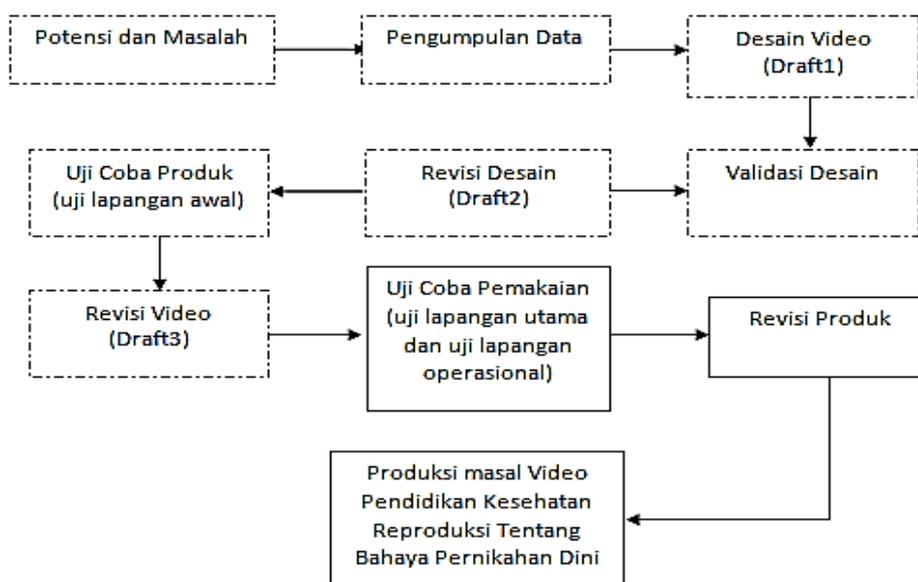
penelitian mengenai “Pengembangan media video dan komik pendidikan kesehatan reproduksi tentang bahaya pernikahan dini bagi siswa/i smp tahun 2020”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and development* adalah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019).

Pengembangan video dan komik ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan menurut Borg & Gall yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi masal (Sugiyono, 2015).

Langkah-langkah Penelitian Pengembangan



Gambar 1. Kerangka Teori : Borg & Gall dalam Sugiyono (2019)

Catatan : Tahapan Yang Sudah Dilakukan : _____
 Tahapan Yang Akan Dilakukan : _____

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan
 (Sumber: Borg & Gall dalam Sugiyono (2019))

Tujuan Penelitian Melakukan pengembangan media video dan komik pendidikan kesehatan reproduksi tentang bahaya pernikahan dini bagi siswa/i SMP di Kota Cirebon. Menganalisis hasil uji kelayakan media video dan komik pendidikan kesehatan reproduksi tentang bahaya pernikahan dini bagi siswa/i SMP di Kota Cirebon menurut psikolog, dosen kesehatan reproduksi, menurut Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), ahli IT /Ahli media serta menganalisis hasil uji coba Media video dan komik pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok uji terbatas (siswa/i SMP di Kota Cirebon), sebagai uji coba produk.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Cirebon (SMPN 15 Kota Cirebon) pada bulan Oktober - Desember 2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian pengembangan ini, subjek penelitian terdiri dari dua subjek, yaitu : 1) subjek ahli/ pakar yang terdiri dari ahli materi (psikolog, DPPKB, dosen yang mengajar mata kuliah Kesehatan Reproduksi pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, ahli media yaitu guru animasi, teknik audio & video, desain grafis SMK Telkom Cirebon. 2) Subjek uji coba terbatas (pengguna) yaitu siswa/i SMP Negeri 15 Kota Cirebon kelas IX. Penelitian ini menggunakan data primer.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara 1) validasi desain yaitu untuk mendapatkan hasil validasi ahli (Psikolog, DPPKB, Dosen kespro, ahli IT/ahli media), berupa masukan, tanggapan, dan saran untuk perbaikan produk. Setiap pakar diminta untuk menilai desain, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk. Validasi desain diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk data kuantitatif, serta wawancara mendalam untuk data kualitatif. 2) perbaikan desain yaitu peneliti melakukan perbaikan desain sesuai masukan atau saran dari para pakar yang telah menilai. 3) uji coba

produk yaitu produk video dan komik yang telah diperbaiki selanjutnya diuji cobakan pada kelompok terbatas (10 siswa/i SMP) dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan komik selama 3 hari (video dan komik / hari), kemudian hari ke 4 penilaian video dan hari ke 5 penilaian komik dengan diberikan kuesioner untuk mendapatkan informasi penilaian produk dari konsumen. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan panduan wawancara mendalam yang diadopsi dari penelitian (Muthoharoh, 2015) dan penelitian (Laras, 2019).

Analisis yang digunakan adalah analisis univariabel dengan menggunakan 1) Analisis isi (*content analysis*) / Data Kualitatif dengan dilakukan dengan menganalisis, mengelompokkan informasi-informasi atau data berupa tanggapan/komentar, masukan, serta saran dari uji ahli materi dan ahli media, dan saran atau komentar dari siswa, kemudian hasil analisis data kualitatif dijadikan bahan pertimbangan melakukan revisi produk.

2) Analisis Deskriptif / Data Kuantitatif dengan dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket pada uji validasi desain pada validator dan uji lapangan utama pada kelompok uji terbatas. Skala penilaian yang digunakan dalam menentukan kualitas video dan komik edukatif tentang dampak pacaran pada remaja yaitu kategori sangat baik (SB) meliputi: Sangat mudah dipahami diberi nilai 4, kategori baik (B) meliputi: Mudah dipahami diberi nilai 3. kategori cukup (C) meliputi: Kurang mudah dipahami diberi nilai 2, kategori Kurang (K) meliputi: Tidak mudah dipahami diberi nilai 1.

Setelah diperoleh data nilai tersebut, kemudian diinterpretasikan ke dalam empat kriteria bahwa Jika peneliti ingin mengategorikan nilai menjadi 4 (empat) kategori, maka tiap-tiap bagian jarak nilainya 25. Yaitu “nilai SB = Sangat Baik, jika rentangnya 76-100”, “nilai B = Baik, jika rentangnya 51-75”, “nilai C = Cukup, jika rentangnya 26-50”, “nilai K =Kurang, jika rentangnya kurang dari 26”

(Laras, 2019).

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Ahli Materi Video

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	8
Aspek Kemudahan siswa/i dalam menyerap materi pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran	3

Tabel 2. Kisi Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Ahli Media Video

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Kesesuaian dengan materi pembelajaran	6
Aspek kemudahan siswa/i dalam menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran	3

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Siswa/I Terhadap Media Video

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Aspek Kemudahan siswa/i menyerap materi sesuai media pembelajaran	3

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Ahli Materi Komik

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Isi nilai edukatif dalam cerita komik	3
Cakupan isi materi	5
Runtutan materi	4
Kejelasan	4

Tabel 7. Hasil Validasi Desai Pertama Ahli Materi dan Ahli Media Video (Penilaian, Komentar dan Saran)

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Persentase (%) Penilaian	Kategori	Komentar dan Saran
Ahli Materi 1	90,90	Sangat Baik	1. Pengucapan kata harus sesuai dengan yang dituliskan, kesesuaian gambar dengan yang disampaikan agar lebih menarik dan sesuai dengan realita, penulisan referensi diakhir dan sumber referensi terbaru (Ahli Materi)
Ahli Materi 2	68,10	Baik	

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Ahli Media Komik

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Unsur komik meliputi kualitas tampilan cover	3
Kualitas karakter	4
Kemampuan frame dalam membatasi adegan cerita secara jelas	2
Kualitas penggunaan balon kata dalam bentuk percakapan kata dalam komik	4
Narasi mampu menjelaskan keadaan tertentu dengan kalimat	2
Kejelasan efek suara	1
Penempatan latar belakang	1

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Penilaian Siswa/I Terhadap Media Komik

Unsur-unsur yang dinilai	Jumlah Indikator
Aspek tampilan gambar komik (Kualitas Cover dan Kualitas Karakter)	4
Aspek Materi (Cakupan materi dan manfaat komik)	
Aspek Skenario komik (alur cerita)	

HASIL

1. Hasil Validasi Desain Pertama Ahli Materi dan Ahli Media Video (Penilaian, Komentar dan Saran)

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Persentase (%) Penilaian	Kategori	Komentar dan Saran
Ahli Materi 3	95	Sangat Baik	2. Ada beberapa bagian dari video yang terlalu cepat dan terlalu lambat namun tidak terlalu berpengaruh. (Ahli Media)
Ahli Media	94	Sangat Baik	

2. Hasil Validasi Desain Kedua Ahli Materi dan Ahli Media Video (Penilaian, Komentar dan Saran)

Tabel 8. Hasil Validasi Desain Kedua Media Video

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Persentase (%) Penilaian	Kategori	Komentar dan Saran
Ahli Materi 1	93,8	Sangat Baik	1. Keseluruhan video sudah sangat baik untuk dijadikan materi pembelajaran bagi remaja dalam mencegah perkawinan dini dengan segala akibatnya. Sangat baik secara konten, visualisasi gambar dan audio. Dan sudah bisa digunakan untuk tahapan kegiatan penelitian selanjutnya. (Ahli Materi)
Ahli Materi 2	97,7	Sangat Baik	
Ahli Materi 3	100	Sangat Baik	
Ahli Media	100	Sangat Baik	2. Secara keseluruhan media sudah sangat baik dan sudah bisa di implementasikan (Ahli Media)

3. Hasil Validasi Desain Pertama Ahli Materi dan Ahli Media Komik (Penilaian, Komentar dan Saran)

Tabel 9. Hasil Validasi Desain Pertama Media Komik

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Persentase (%) Penilaian	Kategori	Komentar dan Saran
Ahli Materi 1	96,6	Sangat Baik	1. Setelah dilakukan revisi, komik pendidikan kesehatan reproduksi remaja ini sangat baik untuk dijadikan bahan sosialisasi dalam mencegah pernikahan dini pada remaja. Sudah bisa digunakan untuk tahapan kegiatan penelitian selanjutnya. (Ahli Materi)
Ahli Materi 2	65	Baik	
Ahli Materi 3	96,6	Sangat Baik	
Ahli Media	73	Baik	2. Komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah relevan, dan layak untuk diterapkan (Ahli Media)

4. Hasil Validasi Desain Kedua Ahli Materi dan Ahli Media Komik (Penilaian, Komentar dan Saran)

Tabel 10. Hasil Validasi Desain Kedua Media Komik

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Persentase (%) Penilaian	Kategori	Komentar dan Saran
Ahli Materi 1	100	Sangat Baik	1. Setelah dilakukan revisi, komik pendidikan kesehatan reproduksi remaja ini sangat baik untuk dijadikan bahan sosialisasi dalam mencegah pernikahan dini pada remaja. Sudah bisa digunakan untuk tahapan kegiatan penelitian selanjutnya (Ahli Materi)
Ahli Materi 2	95	Sangat Baik	
Ahli Materi 3	98	Sangat Baik	

Ahli Materi dan Ahli Media	Hasil Presentase (%) Penilaian	Katagori	Komentar dan Saran
Ahli Media	100	Sangat Baik	2. Komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah relevan, dan layak untuk diterapkan (Ahli Media)

5. Hasil Uji Coba Produk Pada Lapangan Utama (Kelompok Terbatas)

Tabel 11. Uji Coba Produk pada Kelompok Terbatas

Jenis Media	Hasil Presentase (%) Penilaian	Katagori	Komentar dan Saran
Video	92,90	Sangat Baik	1. Durasi video masih sedikit terlalu cepat, tetapi secara keseluruhan sudah sangat bagus
Komik	95,5	Sangat Baik	2. Komik dalam bentuk PDF



PEMBAHASAN

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap penelitian awal peneliti mengumpulkan dan menganalisis potensi, masalah, dan kebutuhan siswa mengenai video dan komik edukatif tentang tentang bahaya pernikahan dini. Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara individu kepada beberapa siswa/i di SMPN 15 Kota Cirebon, studi pendahuluan untuk mendapatkan data pernikahan dini di KUA dan Puskesmas Cangkol yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan masih rendah pengetahuan siswa tentang bagaimana bahaya pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya informasi

kepada siswa/i terkait bahaya pernikahan dini.

Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Supriyanta,2015). Penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pengembangan materi dalam produk media komik yang berupa cerita diambil dari berbagai sumber kemudian dirangkum dalam sebuah produk media komik. Komik sebagai media grafis dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan visualisasi cerita bagi siswa sehingga lebih konkret dan menarik bagi siswa. Gambar kartun dipilih agar siswa lebih tertarik dalam belajar bahwa kartun mudah

dan cepat dibaca dan menarik bagi anak-anak dari berbagai usia (Supriyanta, 2015).

Hasil penelitian juga didukung dengan keuntungan multimedia video dikemukakan oleh Harjanto (2000) yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan menggunakan video dalam pembelajaran adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Indriani (2017)). Media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat (Indriani, 2017). Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan remaja dalam meningkatkan pengetahuan dengan cara motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

Potensi video dan komik edukatif sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi belum digali, bahkan, belum ada terutama untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan reproduksi tentang bahaya pernikahan dini bagi siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan melalui observasi di sekolah, data-data yang diperoleh melalui studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sebuah media pendidikan kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat digunakan oleh guru, tenaga kesehatan dan praktisi kesehatan kepada siswa/i.

2. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan analisis potensi dan masalah di atas, peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur-literatur bacaan yang relevan disesuaikan dengan variable penelitian pengembangan ini yaitu mengenai materi bahaya pernikahan dini pada remaja dan mengenai video dan komik, peneliti membaca juga contoh video-video dan komik-komik edukatif dan komik remaja yang ada di pasaran atau toko buku, atau *youtube* untuk mempelajari secara teori dan komponen atau unsur-unsur dalam video dan komik. Agar

kegiatan pelaksanaan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja dapat berlangsung dengan baik, maka disesuaikan dengan modul kesehatan reproduksi remaja yang disusun oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

3. Desain Produk Awal

Pengembangan produk awal yaitu membuat skenario alur cerita dan, membuat karakter tokoh dalam video dan komik, menyusun materi edukatif tentang bahaya pernikahan dini yang dikemas ke dalam bentuk video dan cerita komik.

4. Validasi Desain Video dan Komik (Draft 1)

Validasi desain merupakan kegiatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap video dan komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini berupa (Draft 1). Beberapa ahli yang dimaksud adalah ahli materi, ahli media, yang berperan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pengembangan produk video dan komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini (Draf 1).

Penilaian dan evaluasi video dan komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja dilakukan oleh :

- a) Ela Hayati, SST, M.Keb (ahli materi 1) yang merupakan Kepala Seksi Pembinaan dan Peningkatan Kesertaraan Ber-KB Bidang Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Cirebon yang berkompeten dalam bidang materi dengan kualifikasi pendidikan D4 Kebidanan, dan S2 Kebidanan.
- b) Lia Nurcahyani, SST, MPH, (ahli materi 2) yang merupakan Dosen Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang berkompeten dalam bidang materi dengan kualifikasi pendidikan D4 Kebidanan dan S2 Kesehatan Masyarakat
- c) Neila Rifatul Muna, M.Pd.I, M.Psi, (ahli

materi 3) yang merupakan Dosen Psikologi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang berkompeten dalam bidang materi dengan kualifikasi S2 Pendidikan Islam dan S2 Psikologi.

- d) Fajar Sidiq, S.Kom.(ahli media) dengan kualifikasi S1 Komputer yang mempunyai keahlian pada bidang Multimedia dan merupakan guru animasi, teknik audio dan video, dan desain grafis di SMK Telkom Cirebon, sehingga sesuai untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja.

a) **Validasi Desain Pertama Menurut Ahli Materi Video (Penilaian, Komentar dan Saran)**

- 1) Menurut ahli materi video edukatif (1) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah terbilang sangat baik, hanya saja perlu diperhatikan dalam pengucapan kata, dan kesesuaian gambar dengan yang disampaikan agar lebih menarik dan sesuai dengan realita

Berdasarkan hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (1) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 90,9% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.

- 2) Menurut ahli materi video edukatif (2) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah terbilang sangat baik. Secara umum, video telah memuat cukup lengkap termasuk hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah pernikahan dini. Hanya saja hal yang perlu ditambahkan adalah penulisan referensi di bagian akhir video, agar video edukasi ini bisa dipertanggungjawabkan. Referensi yang dapat dipakai diantaranya

“Modul Pegangan Fasilitator Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-KR)”. Materi tentang usia ideal untuk menikah sebaiknya ditempatkan di bagian depan video, berdampingan dengan definisi pernikahan usia dini (referensi usia ideal untuk menikah sebaiknya diambil dari BKKBN, 2019).

Agar tidak menimbulkan kebingungan karena disatu sisi disebutkan usia ideal menikah adalah 21 tahun, tapi di sisi lain UU telah membolehkan untuk menikah pada usia 19 tahun. Maka UU Pernikahan tidak perlu dimasukkan ke dalam video.

Referensi untuk cara menghindari pernikahan usia dini bisa diambil dari buku “Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok PIK Remaja (PIK R). Pada prolog (*background* video) sebaiknya konsisten dalam menggunakan istilah pernikahan usia dini (dalam video masih ada istilah pernikahan usia remaja).

Berdasarkan hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (2) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 68,1% dengan kategori “baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi (2) memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama dengan revisi.

- 3) Menurut ahli materi video edukatif (3) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah terbilang sangat baik. Judul menarik dan mudah dipahami, Konten materi tentang bahaya pernikahan dini sesuai dengan informasi mengenai kesehatan reproduksinya cukup jelas ditampilkan dalam video, nilai positif dari visualisasi tulisan yang menarik dapat serta penjelasan secara auditori dari suara, mempermudah pemahaman anak remaja untuk memahami konten materi, Bahasa

yang digunakan sederhana, mudah dipahami oleh anak remaja, alur cerita yang runtut tentang romantika remaja yang ditampilkan seperti ketertarikan dengan lawan jenis ditampilkan dalam gambar yang baik. Serta adanya moral lesson seperti nasihat untuk bagaimana menyikapi pernikahan dini menjadi pemahaman bagi remaja ditampilkan sesuai dengan kemampuan kognitif anak remaja sehingga akan mudah dipahami dan diterima oleh anak remaja yang seringkali sulit utk menerima nasehat dari orang lain.

Berdasarkan hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (3) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 95 % dengan kategori “ Sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi (3) memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.

b) Revisi Desain Materi Video (Draf 1)

Setelah melewati uji validasi desain video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli. Hasil revisi tersebut sebagai bahan untuk desain video (draft 2) yang siap untuk di uji coba produk dan digunakan di uji coba pemakaian (lapangan)/ uji kelompok terbatas

c) Validasi Desain Kedua Menurut Ahli Materi Video (Penilaian, Komentar dan Saran)

Setelah melewati uji validasi desain video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli. Hasil revisi tersebut sebagai bahan untuk desain video (draft 2) yang siap untuk di uji coba produk dan digunakan di uji coba pemakaian (lapangan)/ uji kelompok

terbatas.

- 1) Menurut hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (1) setelah dilakukan revisi menjadi draft (2) bahwa setelah direvisi secara keseluruhan video sudah sangat baik untuk dijadikan materi pembelajaran bagi remaja dalam mencegah perkawinan dini dengan segala akibatnya. Dan berdasarkan penilaian diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 93,8% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.
 - 2) Menurut hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (2) setelah dilakukan revisi menjadi draft (2) bahwa video revisi ini sudah bisa digunakan untuk tahapan kegiatan penelitian selanjutnya. Dan Berdasarkan penilaian diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 97,7% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.
 - 3) Menurut hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (3) setelah dilakukan revisi menjadi draft (2) bahwa Video revisi ini sudah Sangat baik secara konten, visualisasi gambar dan audio. Dan berdasarkan penilaian diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 100 % dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.
- #### **d) Validasi Desain Pertama Menurut Ahli Media Video (Penilaian, Komentar dan Saran)**

Menurut ahli media video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, Secara keseluruhan media sudah sangat baik. Untuk saran, ada beberapa bagian dari video yang terlalu cepat dan terlalu lambat namun tidak terlalu berpengaruh.

Berdasarkan hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli media diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 94 % dengan kategori “sangat baik”, sehingga secara keseluruhan video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi. Sehingga video edukatif hasil dari perbaikan tersebut menjadi video edukatif (draft 2) yang siap untuk di uji coba dan digunakan di lapangan.

e) Revisi Desain Media Video (Draf 1)

Setelah melewati uji validasi desain video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja direvisi sesuai dengan saran dari para ahli. Hasil revisi tersebut sebagai bahan untuk desain video (draft 2) yang siap untuk di uji coba produk dan digunakan di uji coba pemakaian (lapangan oprasional).

f) Validasi Desain Kedua Menurut Ahli Media Video (Penilaian, Komentar dan Saran)

Menurut hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli media setelah dilakukan revisi draft (2), Secara keseluruhan media sudah sangat baik dan sudah bisa di implementasikan.

Berdasarkan hasil penilaian video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli media diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 100 % dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.

g) Uji Ahli Materi Komik (Penilaian, Komentar, dan Saran)

- 1) Menurut ahli materi komik edukatif (1) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah terbilang sangat baik. Nilai edukatif, cakupan materi, runtutan materi, kejelasan pada dasarnya sangat baik akan tetapi perlu beberapa penulisan yang perlu direvisi kaitannya dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (1) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 96,6% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama dengan revisi.
- 2) Menurut ahli materi komik edukatif (2) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah terbilang baik. Secara umum, komik telah memuat cukup lengkap termasuk hal hal yang perlu dilakukan untuk mencegah pernikahan dini. Hal yang perlu ditambahkan adalah penulisan referensi di bagian akhir komik, agar video edukasi ini bisa dipertanggungjawabkan. Definisi, dampak penyebab pernikahan dini sebaiknya disamakan dengan video, diambil dari BKKBN, 2019, dan referensi untuk cara menghindari pernikahan usia dini bisa diambil dari buku “Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok PIK Remaja (PIK-R). Cita-cita tokoh utama hendaknya konsisten sampai ke belakang. Kalau komik dibuat menjadi sebuah skenario cerita, sebaiknya video juga sama, agar menimbulkan daya tarik yang sama untuk kedua kelompok. Tetapi, jika tidak memungkinkan, minimal materi yang ditampilkan harus sama antara video dengan

komik Font penulisan harus diperhatikan, agar bisa terbaca dengan jelas.

Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (2) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 65% dengan kategori “baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama dengan revisi.

- 3) Menurut ahli materi komik edukatif (3) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, secara Konten baik dan bahasanya sederhana, mudah dipahami untuk anak remaja.

Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (3) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 96,6% dengan kategori “Sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.

h) Revisi Desain Materi Komik (Draf 1)

Setelah melewati uji validasi desain komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja direvisi sesuai dengan saran dari para ahli. Hasil revisi tersebut sebagai bahan untuk desain komik (draft 2) yang siap untuk di uji coba produk dan digunakan di uji coba pemakaian (lapangan oprasional).

- 1) Menurut ahli materi komik edukatif (1) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, Setelah dilakukan revisi, komik pendidikan kesehatan reproduksi remaja ini sangat baik untuk dijadikan bahan sosialisasi dalam mencegah pernikahan dini pada remaja.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (1) diketahui

bahwa nilai yang diperoleh adalah 100 % dengan kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama dengan revisi.

- 3) Menurut ahli materi komik edukatif (2) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja, komik ini sudah bisa digunakan untuk tahapan kegiatan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (2) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 95% dengan kategori “Sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama dengan revisi.

- 4) Menurut ahli materi komik edukatif (3) tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini sudah sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli materi (3) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 98 % dengan kategori “Sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan, ahli materi memberikan pernyataan layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk lapangan utama tanpa revisi.

i) Uji Ahli Media Komik (Penilaian, Komentar, dan Saran)

Menurut ahli media komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, secara keseluruhan media komik ini sudah layak untuk dijadikan bahan uji.

Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli media diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 73% dengan kategori “baik”, sehingga secara keseluruhan komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini

pada remaja layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi. Sehingga komik edukatif hasil dari perbaikan tersebut menjadi komik edukatif (Draft 2) yang siap untuk di uji coba dan digunakan di lapangan.

j) Revisi Desain Media Komik (Draf)

Setelah melewati uji validasi desain komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja direvisi sesuai dengan saran dari para ahli. Hasil revisi tersebut sebagai bahan untuk desain komik (Draft 2) yang siap untuk di uji coba produk dan digunakan di uji coba pemakaian (lapangan oprasional).

Menurut ahli media komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini, sudah relevan, dan layak untuk diterapkan. Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja yang dilakukan oleh ahli media diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 100 % dengan kategori “Sangat baik”, sehingga secara keseluruhan video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi. Sehingga komik edukatif hasil dari perbaikan tersebut menjadi komik edukatif (draft 2) yang siap untuk di uji coba dan digunakan di lapangan.

5. Uji Coba Produk (Kelompok Terbatas)

Uji coba produk pada lapangan utama yang dilakukan setelah merevisi video dan komik edukatif tentang dampak pacaran pada remaja berdasarkan saran dan komentar dari para ahli dalam validasi desain. Selanjutnya dilakukan uji coba produk yang bertujuan sebagai uji keterbacaan video dan komik edukatif melalui penilaian siswa/i SMPN 15 Kota Cirebon Kelas IX yang diambil secara acak dengan jumlah 10 ditambah 3 orang sebagai antisipasi drop out sehingga menjadi 13 siswa/i.

Berdasarkan hasil penilaian video dan komik edukatif tentang bahaya pernikahan

dini pada remaja(siswa/i), setelah siswa/i menonton atau melihat video tentang bahaya pernikahan dini. Untuk video secara keseluruhan mempunyai nilai 92,90% yang termasuk dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang nilai 75 – 100.

Komentar dan Saran

Sebagian besar subjek uji coba lapangan utama berkomentar positif dan mendukung video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini yang dapat dijadikan sumber informasi, dan menambah pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini pada remaja. Adapun komentarnya adalah videonya sudah sangat bagus, mudah banget dan gampang diterima, dari segi animasi dan pembelajaran. Materi dan banyak pesan yang disampaikan tentang pernikahan dini dan pesannya mudah diterima, tidak membosankan, bermanfaat, menambah pengetahuan baru. Melalui video animasi ini menjadi mudah mempelajari tentang materi kesehatan reproduksi dan layak untuk ditonton semua orang.

Adapun saran dari salah satu subjek adalah Durasi video masih terlalu cepat sedikit, tetapi secara keseluruhan sudah sangat bagus.

1. Revisi Produk (Video Draf 2)

Berdasarkan hasil penilaian uji coba produk (kelompok terbatas) terhadap video edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja, terdapat saran, hasil dari perbaikan tersebut menjadi video edukatif (Draft 3) yang siap untuk di uji coba pemakaian pada lapangan operasional.

Berdasarkan hasil penilaian komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja, setelah siswa/i membaca komik. Untuk komik secara keseluruhan mempunyai nilai 95,5% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, karena berada pada rentang nilai 75–100.

Komentar dan Saran

Sebagian besar subjek uji coba lapangan

utama berkomentar positif dan mendukung komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja ini. Ceritanya asik, alur cerita mudah dipahami, penjelasannya mudah diterima, tidak membosankan membacanya walaupun berkali-kali, banyak pesan penting yang dapat diambil, covernya menarik animasinya keren. Komiknya sangat bermanfaat. Adapun saran dari salah satu subjek adalah Lebih baik komiknya dalam bentuk pdf.

2. Revisi Produk (Komik Draft 2)

Berdasarkan hasil penilaian uji coba produk (kelompok terbatas) terhadap komik edukatif tentang bahaya pernikahan dini pada remaja, terdapat saran, hasil dari perbaikan tersebut menjadi komik edukatif (Draft 3) yang siap untuk di uji coba pemakaian pada lapangan operasional.

Selama uji coba lapangan dilaksanakan tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga mengharuskan dilakukan revisi, tetapi hanya bentuk kemasannya saja yaitu bentuk pdf. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010), sitasi Supriyanta (2015), bahwa revisi produk dilakukan apabila terdapat kekurangan dan kelemahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video dan komik edukatif menurut validator ahli materi dan media dan kelompok uji terbatas siswa/i bahwa video dan komik ini secara keseluruhan dinyatakan layak dan dapat diterima oleh siswa/i kelompok uji terbatas sebagai remaja, dan tenaga kesehatan maupun lembaga instansi terkait dapat menggunakan media video dan komik edukatif ini sebagai salah satu media yang efektif dan efisien dalam menjelaskan materi tentang bahaya pernikahan dini pada remaja oleh.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula,

F. I. K. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung.*

BKKBN (2019) 'Dampak Besar dan Panjang Pernikahan Dini pada Perempuan'. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/dampak-besar-dan-panjang-pernikahan-dini-pada-perempuan>

Delfa, R. S. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di Puskesmas Andalas Dan SMA N 10 Kota Padang Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Desiyanti, I. W. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado', *JIKMU*, 5(2), pp. 270–280. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443>.

Dini, A. Y. R. dan Nurhelita, V. F. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 1434–1443. doi: 10.38165/jk.v11i1.197

Direktorat Bina Ketahanan Remaja (2014) *Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa*. Jakarta.

Direktorat Bina Ketahanan Remaja (2019) *Modul Pendidik Sebaya "Rencanakan Masa Depanmu"*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Handayani, E. Y. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu', 1(5), pp. 200–206. Available at: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1112>.

Indriani, T. (2017) *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan "SADARI" dengan Media Video Terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputat. Skripsi. Ilmu Keperawatan,*

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Islamiyah, F. (2017) *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Video Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Bidan Pendidik. Yogyakarta.*
- Kartika, A. D. (2016) *Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Pubertas. Skripsi. KESMAS. Fakultas Ilmu Kesehatan. Pontianak.*
- Kesehatan, D. R. (2017) *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK-RM). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Available at: <https://studylibid.com/doc/4292066/buku-bkr-kespro--1->.*
- Kurniawan, I. dan Sani, R. R. (2019) 'Pemodelan SCRUM dalam Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan pada Klinik Ar-Rokhim Sragen Kabupaten Sragen', *Journal of Infotmation System*, 4(1), pp. 76–86.
- Laras, P. B. (2019) 'Pengembangan Komik Edukatif tentang Dampak Pacaran pada Remaja', 2(01), pp. 41–60.
- Lestari, R. P. (2015) 'Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 2(2).
- Lestary, E. R. . (2014) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta. SKRIPSI. Fakultas Kedokteran. Surakarta.*
- Muthoharoh, H. (2015) *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada remaja Tunarungu di SMALB Ma"arif Lamongan. UNIVERSITAS SEBELAS MARET.*
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan. Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Pradipta, N. et al (2017) 'Praktik Pernikakhan Remaja Perempuan dan Tekanan Teman Sebaya di Pedesaan Jawa Barat', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, pp. 120–126.
- Rohmati (2016) *Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Penurunan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Skripsi. Bagian Epidemiologi dan Biostatistik Kependudukan. FKM. Jember.*
- Salamah, S. (2016) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahraagaan. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Semarang.*
- Sugiyono (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Pertama. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Kedua. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.*
- Supriyanta, Y.E. (2015) 'PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG SEJARAH PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA KELAS V SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO. SKRIPSI. PGSD. UNY'.
- Yusfina (2019) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Wilayah Kerja UPT Puskesmas PONEC Cangkol Kota Cirebon Tahun 2019. Skripsi. Tasikmalaya.*

